

Otonomi Pelajar Dalam Pembelajaran Daring di Masa Endemi Covid-19

¹Surianto B. Mappangara, ²Muhammad Alwi, ^{3*}Rosidah

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

E-mail : 4ndi5urianto@gmail.com¹, alwi3479@gmail.com², rosidah@unm.ac.id³

*Corresponding author: Rosidah

Received : 15 Juli 2023

Accepted: 29 Agustus 2023

Published: 28 September 2023

ABSTRAK

Tahun 2020 adalah tahun penuh tantangan dengan pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, mengubah banyak aspek kehidupan termasuk pendidikan. Indonesia, dengan populasi sekitar 270 juta orang tersebar di 34 provinsi di seluruh kepulauan besar, tidak luput dari dampaknya. Pandemi ini memaksa guru untuk menghadapi tantangan adaptasi dan transformasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan pembelajaran daring menjadi solusi utama. Pembelajaran daring memungkinkan pengiriman materi instruksional dan kegiatan melalui alat digital, memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, meningkatkan komunikasi, dan mengurangi biaya. Namun, keberhasilan dalam pembelajaran daring sangat tergantung pada kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu, dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga menjadikan otonomi sebagai faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan di masa pandemi ini. Meskipun penting, penelitian tentang otonomi peserta didik dalam konteks pembelajaran daring masih terbatas, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampaknya terhadap adaptasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, terutama di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Otonomi Peserta didik; adaptasi; Komunikasi

ABSTRACT

2020 was a challenging year with the COVID-19 pandemic sweeping across the globe, changing many aspects of life including education. Indonesia, with a population of around 270 million people spread across 34 provinces across a large archipelago, has not escaped the impact. The pandemic has forced teachers to face unprecedented challenges of adaptation and transformation, with online learning being a key solution. Online learning enables the delivery of instructional materials and activities through digital tools, providing flexibility in terms of time and place, improving communication, and reducing costs. However, success in online learning largely depends on learners' ability to take initiative, manage time and adapt to change, making autonomy a key factor in educational success during this pandemic. Despite its importance, research on learner autonomy in the context of online learning is limited, and more research is needed to understand its impact on learner adaptation, motivation and engagement, especially during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Online Learning; Learner Autonomy; Adaptation; Communication

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 sangat menantang, terutama karena adanya pandemi COVID-19 menyebar ke seluruh dunia, berdampak pada individu dan masyarakat, dan menyebabkan perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Situasi yang menantang ini juga dihadapi oleh 270 juta penduduk Indonesia di wilayah kepulauan besar yang terdiri dari 34 provinsi (Bank Dunia 2020). Bagi guru, pandemi COVID-19 adalah tantangan adaptif dan transformatif yang klasik, tantangan yang tidak memiliki pedoman pra-konfigurasi yang dapat memandu respons yang tepat. (Reimers et al., 2020)

Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pendidikan yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dengan teknologi tepat guna. Dia menyediakan pengiriman konten instruksional dan kegiatan melalui alat dan lingkungan digital. (Mayer, 2019) Pembelajaran online memberikan fleksibilitas sehubungan dengan waktu dan tempat, maka peserta didik sebagian besar dapat memilih tempat dan waktu untuk pembelajaran mereka yang sesuai untuk mereka. Pembelajaran online meningkatkan komunikasi dan interaksi antar instruktur dan peserta didik. Pembelajaran online hemat biaya karena mengurangi kebutuhan bepergian untuk pelajar dan mengurangi kebutuhan ruang kelas yang akan dibangun. Perbedaan peserta didik dipertimbangkan penting dalam pembelajaran online, maka peserta didik dibekali dengan bahan ajar yang adaptif. Selain itu, peserta didik dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan memilih dari ekstensif sumber instruksional (yaitu, berbasis teks, narasi, multimedia, video, dan latihan interaktif, dll) dalam pembelajaran online. Karena itu, manfaat pembelajaran online ini meningkatkan kepuasan pembelajar dan juga membantu menurunkan tingkat stres mereka. (Perrin et al., 2015) Ini telah ditawarkan sebagai keuntungan utama dari pembelajaran online untuk peserta didik dan instruktur

Beberapa poin perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan keuntungan penuh dari online sedang belajar. Manfaat pembelajaran online sebagian besar tergantung pada peserta didik mampu mengambil tanggung jawab dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri, membimbing pelatihan mereka sendiri, dan menggunakan keterampilan manajemen waktu. (LaTour & Noel, 2021) Dengan kata lain, pembelajar harus fleksibel, memiliki motivasi diri, serta perlu mengetahui cara bekerja secara mandiri dalam platform online. (Davis et al., 2019) Dalam pembelajaran daring, otonomi dianggap sebagai salah satu aspek penting dari belajar mandiri. (Firat, n.d.) dan dengan demikian juga dipandang sebagai penentu penting untuk keberhasilan akademik. (Lynch & Dembo, 2004) . Karena pembelajaran online memberikan fleksibilitas, penting bagi pembelajar untuk melakukannya. Menjadi motivasi diri dan disiplin diri dalam konteks ini. Hutapea (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki otonomi belajar tinggi dapat bekerja lebih baik dan mampu mengamati, mengevaluasi, dan mengelola studi mereka secara efektif dan efisien saat mengalokasikan waktu yang tepat untuk melakukan tugas-tugas kursus.

Dalam lingkungan pembelajaran online, otonomi sangat penting karena ada kebutuhan akan partisipasi pembelajar dengan jarak geografis antara peserta didik dan instruktur. (LEARNER AUTONOMY AS A FACTOR OF THE LEARNING PROCESS IN DISTANCE EDUCATION, 2017) Oleh karena itu, penting untuk setiap peserta didik untuk membuat rencana di awal adaptasi mereka ke online belajar, dan bertindak sesuai dengan rencana itu selama pembelajaran proses. Selain itu, lebih penting dari sebelumnya untuk menemukan sejauh mana pelajar universitas telah beradaptasi dengan hal ini perubahan, sejauh mana mereka telah menjadi otonom dalam diri mereka belajar, dan bagaimana mereka belajar secara mandiri dalam online proses pembelajaran. Namun, jumlah penelitiannya terbatas yang telah menganalisis kemandirian peserta didik dalam pembelajaran daring konteks. (Firat, n.d.) Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan kajian terkait dengan kemandirian pembelajar online.

Penyesuaian dengan pembelajaran jarak jauh: Pembelajaran jarak jauh membutuhkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dari siswa. Mereka harus mampu mengatur waktu belajar, mengelola sumber daya, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang otonomi pelajar dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengadaptasi diri dengan pembelajaran jarak jauh. Dampak pada motivasi dan keterlibatan siswa: Otonomi pelajar memiliki kaitan yang erat dengan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa memiliki otonomi dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini dapat mengungkap

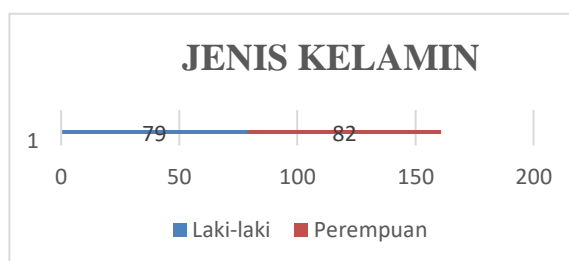
strategi dan faktor yang mendukung pengembangan otonomi pelajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di masa pandemic.

Selain itu, tidak ada cukup banyak penelitian yang menyelidiki bagaimana struktur otonomi pembelajaran dalam konteks pembelajaran daring. (Zhong, 2018) Otonomi pembelajar dalam pembelajaran di masa endemic covid-19 dapat diselidiki melalui penilaian yang tepat. Berdasarkan penelitian dengan judul "Otonomi Pelajar dalam Pembelajaran di Masa Endemi COVID-19" sangat relevan dalam konteks pandemi yang sedang berlangsung. COVID-19 telah mengubah tatanan pendidikan di seluruh dunia, dengan pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama dalam upaya membatasi penyebaran virus. Dalam situasi ini, otonomi pelajar menjadi faktor penting untuk memastikan kelangsungan pendidikan yang efektif. Otonomi pelajar merujuk pada kemampuan dan kemandirian siswa dalam mengatur waktu, proses belajar, dan penyelesaian tugas-tugas akademik secara mandiri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana otonomi pelajar dalam pembelajaran endemic covid-19 terhadap mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan kuesioner melalui platform Google Form. Peneliti mengumpulkan data demografi responden dan data tanggapan responden terhadap pernyataan. Terdapat 30 pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanggapi oleh responden dan memilih rentang persetujuan terhadap pernyataan yang tertera. Rentang persetujuan terdapat 5 poin yang dimulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan jumlah populasi responden adalah 161 Mahasiswa.

Menurut kuesioner yang disebar, diperoleh pernyataan jumlah data yang merupakan hasil setiap jenis kelamin, dan Angkatan mahasiswa sebagai responden. berdasarkan data jenis kelamin, sebanyak 82 orang responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 79 orang responden berjenis kelamin laki-laki.



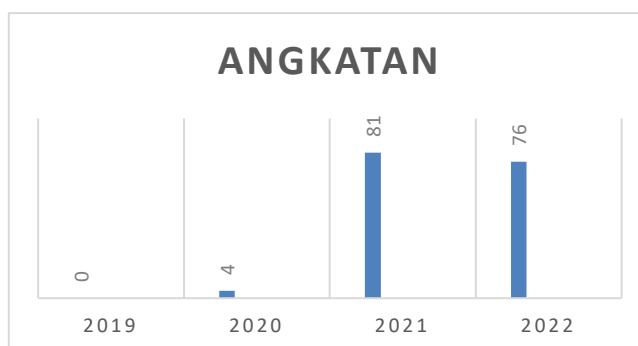
Gambar 1. Demografi Jenis Kelamin

Sedangkan berdasarkan data asal program studi responden dapat diperoleh sebanyak 106 orang responden dari program studi Pendidikan teknik informatika dan komputer dan 55 orang. responden dari program studi Teknik Komputer



Gambar 2. Demografi Program Studi

Sementara untuk Angkatan responden yang menanggapi kusioner ini sebanyak 0 orang Angkatan 2019, 4 orang Angkatan 2020, 81 orang 2021, dan 76 orang Angkatan 2022. Hal tersebut dikarenakan mayoritas mahasiswa Angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Negeri Makassar telah lulus atau tidak sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan sedang mengurus skripsi, mayoritas mahasiswa Angkatan 2020 sedang melakukan studi independent sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas dan untuk mayoritas Angkatan 2021 sedang melaksanakan pembelajaran secara blended learning.



Gambar 3. Demografi Angkatan

Sementara untuk Angkatan responden yang menanggapi kuesioner ini sebanyak 0 orang Angkatan 2019, 4 orang Angkatan 2020, 81 orang 2021 dan 76 orang 2022. Hal tersebut dikarenakan mayoritas mahasiswa Angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Negeri Makassar telah lulus atau tidak sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan sedang mengurus skripsi, mayoritas mahasiswa Angkatan 2020 sedang melakukan studi independent sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas dan untuk mayoritas Angkatan 2021 sedang melaksanakan pembelajaran secara blended learning. Data dinilai secara kuantitatif menggunakan skala Likert dengan tujuan untuk memberika skor dalam bentuk skala pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Tingkatkan skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala *Likert*

Skala	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpesentasikan berdasarkan tabel 1 kemudian peneliti membuat garis kontinum. :

Nilai Max - Nilai Min	
NJI (Nilai Jenjang Interval =	Jumlah Kriteria Pernyataan
	4 - 1
Lebar Skala =	3
=	0.75

Dapat disimpulkan bahwa:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Minimum : 1
- c. Indeks Maksimum : 4
- d. Interval : $4-1 = 3$
- e. Jarak interval : $(4-1) + 4 = 0.75$

Tabel 2 skala *Likert*

Skala		Ket
1,00	1,75	Sangat Tidak Baik
1,76	2,50	Tidak Baik
2,51	3,25	Baik
3,26	4,00	Sangat Baik

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	
1.00	1.75	2.50	3.25	4.00

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui skala terhadap pernyataan mengenai otonomi pelajar dalam pengembangan di masa Endemi covid 19 terhadap mahasiswa khususnya di universitas negeri makassar yang terdiri dari 30 pernyataan yang ditanggapi oleh responden. Hasil rekap akan ditampilkan melalui tabel-tabel yang mewakili semua pernyataan yang di tanggap oleh responden yang ditunjukkan pada berikut ini.

Tabel 3. Rekap angket pernyataan 1

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
22	102	36	1	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar, diperoleh presentase sebanyak 22% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 102% Mahasiswa aktif memilih setuju 36% memilih opsi netral, 1% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa merasa berhati-hati untuk menyelesaikan semua bacaan dan pekerjaan rumah yang diberikan pada minggu yang relevan sebelumnya memasuki kelas.

Tabel 4. Rekap pernyataan 2

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			

43 87 28 3 0 366 3.39 Baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar, diperoleh presentase sebanyak 43% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 87% Mahasiswa aktif memilih setuju 28% memilih opsi netral 3% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa merasa secara teratur mengikuti pelajaran dan pekerjaan rumah saya selama proses pembelajaran daring.

Tabel 5. Rekap pernyataan 3

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
26	75	54	6	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 26% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 75% Mahasiswa aktif memilih setuju 54% memilih opsi netral 6% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa mengerjakan rumah dan kegiatan yang diberikan setelah kelas virtual tepat waktu.

Tabel 6. Rekap pernyataan 4

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
9	54	89	8	1	366	3.39	Netral

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 9% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 54% Mahasiswa aktif memilih setuju 89% memilih opsi netral 8% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa mengulang pekerjaan setelah kelas virtual.

Tabel 12. Rekap pernyataan 5

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
16	66	69	9	1	366	3.39	Netral

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 16% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 66% Mahasiswa aktif memilih setuju 69% memilih opsi netral 9% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa meninjau materi dan konten pengajaran sebelum bergabung dengan kelas virtual.

Tabel 13. Rekap pernyataan 6

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
54	82	21	4	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 54% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 82% Mahasiswa aktif memilih setuju 21% memilih opsi netral 4% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa sering tenggat waktu tugas kursus.

Tabel 14. Rekap pernyataan 7

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
27	63	50	19	2	366	3.39	Baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 27% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 63% Mahasiswa aktif memilih setuju 50% memilih opsi netral 19% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 2% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa selama proses pembelajaran online mahasiswa, mahasiswa menyimpan perangkat yang mengganggu (telepon, televisi, dll) dimatikan.

Tabel 15. Rekap pernyataan 8

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
21	80	53	7	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 21% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 80% Mahasiswa aktif memilih setuju 53% memilih opsi netral 7% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa bertindak sesuai dengan rencana belajar yang telah saya buat sendiri dalam proses pembelajaran daring

Tabel 16. Rekap pernyataan 9

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
37	73	38	13	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 37% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 73% Mahasiswa aktif memilih setuju 38% memilih opsi netral 13% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa mengatur waktu dengan baik dalam proses pembelajaran online.

Tabel 17. Rekap pernyataan 10

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
37	73	38	13	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 28% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 76% Mahasiswa aktif memilih setuju 52% memilih opsi netral 4%

Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa jarak proses pembelajaran secara positif mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar.

Tabel 18. Rekap pernyataan 11

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
28	76	52	4	1	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 23% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 73% Mahasiswa aktif memilih setuju 60% memilih opsi netral 5% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa dapat membentuk proses pembelajaran online sesuai dengan harapan pribadi mahasiswa.

Tabel 19. Pernyataan 12

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
23	73	60	5	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 11% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 47% Mahasiswa aktif memilih setuju 79% memilih opsi netral 21% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 3% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar dengan metode pembelajaran online.

Tabel 20. Pernyataan 13

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
11	47	79	21	3	366	3.39	Netral

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 26% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 80% Mahasiswa aktif memilih setuju 49% memilih opsi netral 5% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa belajar lebih baik dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel.

Tabel 21. Pernyataan 14

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
18	69	59	14	1	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 18% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 69% Mahasiswa aktif memilih setuju 59% memilih opsi netral 14% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi literasi digital dalam proses pembelajaran daring.

Tabel 22. Pernyataan 15

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
18	69	59	14	1	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 51% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 75% Mahasiswa aktif memilih setuju 35% memilih opsi netral 0% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa mengevaluasi diri untuk belajar lebih baik.

Tabel 23. Pernyataan 16

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
21	84	52	4	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 21% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 84% Mahasiswa aktif memilih setuju 52% memilih opsi netral 4% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa memanfaatkan waktu luang dengan baik untuk memperoleh Informasi baru melalui pembelajaran online.

Tabel 24. Pernyataan 17

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
51	75	35	0	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 51% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 75% Mahasiswa aktif memilih setuju 35% memilih opsi netral 0% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa mengevaluasi diri untuk belajar lebih baik.

Tabel 25. Pernyataan 18

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
51	75	35	0	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 42% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 84% Mahasiswa aktif memilih setuju 30% memilih opsi netral 4% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa dapat bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri

Tabel 26. Pernyataan 19

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
34	86	36	5	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 34% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 86% Mahasiswa aktif memilih setuju 36% memilih opsi netral 5% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa membuat keputusan sendiri dan menetapkan tujuan untuk proses pembelajaranya

Tabel 27 pernyataan 20

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
53	75	29	4	0	366	3.39	Baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 53% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 75% Mahasiswa aktif memilih setuju 29% memilih opsi netral 4% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa dapat dengan mudah mengakses sumber belajar yang saya butuhkan di lingkungan internet.

Tabel 28 pernyataan 21

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
26	54	71	7	3	366	3.39	netral

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 26% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 54% Mahasiswa aktif memilih setuju 71% memilih opsi netral 7% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 3% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa berkomunikasi dengan nyaman dengan siswa lain di kelas virtual.

Tabel 29 pernyataan 22

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
16	79	55	10	1	366	3.39	baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 16% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 79% Mahasiswa aktif memilih setuju 55% memilih opsi netral 10% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa berkomunikasi dengan nyaman instruktur di kelas virtual

Tabel 30 pernyataan 23

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
17	64	72	7	1	366	3.39	netral

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 17% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 64% Mahasiswa aktif memilih setuju 72% memilih opsi netral 7% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 1% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan di kelas virtual.

Tabel 31 pernyataan 24

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
27	81	47	6	0	366	3.39	baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 27% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 81% Mahasiswa aktif memilih setuju 47% memilih opsi netral 6% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa berkomunikasi dengan istrutur dan teman-teman di luar kelas virtual

Tabel 32. Pernyataan 25

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
15	56	72	13	5	366	3.39	netral

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 15% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 56% Mahasiswa aktif memilih setuju 72% memilih opsi netral 13% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 5% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa tidak kesulitan melakukan kerja kolaboratif dalam proses pembelajaran daring.

Tabel 33. Pernyataan 26

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
12	79	64	6	0	366	3.39	netral

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 12% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 79% Mahasiswa aktif memilih setuju 64% memilih opsi netral 6% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa mencoba mempelajari konten kursus dari berbagai sumber dengan menjangkau audio-visual yang berbeda bahan

Tabel 34. Pernyataan 27

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
16	79	62	4	0	366	3.39	baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 16% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 79% Mahasiswa aktif memilih setuju 62% memilih opsi netral 4% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa mempelajari konten kursus dari berbagai sumber dengan menjangkau Pendidikan terbuka sumber daya.

Tabel 35. Pernyataan 28

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
16	79	62	4	0	366	3.39	baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 19% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 92% Mahasiswa aktif memilih setuju 47% memilih opsi netral 3% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa memperkaya proses pembelajaran online dengan menjangkau berbagai sumber.

Tabel 36. Pernyataan 29

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
10	46	70	29	6	366	3.39	netral

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 10% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 46% Mahasiswa aktif memilih setuju 70% memilih opsi netral 29% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 6% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana mahasiswa dalam proses pembelajaran online, mahasiswa bisa belajar tanpa bimbingan instruktur

Tabel 37. Pernyataan 30

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
32	97	31	1	0	366	3.39	baik

Berdasarkan indicator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 32% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 97% Mahasiswa aktif memilih setuju 31% memilih opsi netral 1% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa mengetahui aspek positif dan negatif dari pembelajaran online

Tabel 38. Pernyataan 31

Jumlah Tanggapan					Sum	Mean	kesimpulan
5	4	3	2	1			
51	86	24	0	0	366	3.39	baik

Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebanyak 51% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 86% Mahasiswa aktif memilih setuju 24% memilih opsi netral 0% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 0% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari kata tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana mahasiswa menghargai diri sendiri Ketika mahasiswa membuat kemajuan dalam proses pembelajaran online.

Masa pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara global. Dalam konteks ini, pembelajaran daring menjadi salah satu solusi utama untuk memastikan kelangsungan pendidikan. Artikel ini akan membahas peran otonomi pelajar dalam pembelajaran daring, dengan fokus pada tiga aspek penting: Model Blended Learning, Hubungan Media E-learning dengan Blended Learning, dan Model Flipped Classroom sebagai alternatif selain blended learning pada masa endemi COVID-19. Kami akan mengeksplorasi bagaimana otonomi pelajar mempengaruhi hasil belajar, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan aktivitas belajar dalam konteks pembelajaran daring.

Model Blended Learning mengintegrasikan pembelajaran daring dan tatap muka, memberikan peluang bagi otonomi pelajar dalam memilih metode yang paling sesuai untuk mereka. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Otonomi pelajar dalam Model Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka (Fadhilatunisa, et.al, 2020; Fakhri, et.al, 2023; Isma, et.al, 2023). Keterampilan berpikir kritis ditingkatkan karena siswa harus memanfaatkan sumber daya daring dengan bijak dan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, aktivitas belajar juga ditingkatkan karena siswa memiliki fleksibilitas untuk mengatur waktu dan tempat belajar sesuai dengan preferensi mereka (Fadhilatunisa, et.al, 2020).

Media e-learning adalah salah satu komponen penting dalam Model Blended Learning. Otonomi pelajar dalam memilih media e-learning yang sesuai dengan gaya belajar mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, Media e-learning dapat berupa video pembelajaran, simulasi, platform daring, atau berbagai sumber daya digital lainnya. Otonomi pelajar dalam memilih media ini dapat memotivasi mereka dan meningkatkan minat belajar (Fakhri, et.al, 2022). Model Flipped Classroom adalah alternatif yang menarik selain Blended Learning. Dalam model ini, siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui video atau bahan belajar daring sebelum mengikuti sesi tatap muka atau daring dengan guru. Selain itu, otonomi pelajar juga penting dalam Model Flipped Classroom karena siswa harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu belajar mandiri mereka. Model ini memungkinkan penggunaan waktu di kelas untuk diskusi, kolaborasi, dan aktivitas yang membutuhkan bimbingan guru, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan interaksi sosial (Fakhri, et. al, 2023).

Dalam situasi pandemi COVID-19, otonomi pelajar memainkan peran kunci dalam pembelajaran daring. Model Blended Learning memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih cara pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan aktivitas belajar mereka. Hubungan media e-learning dengan Blended Learning juga berperan dalam memotivasi siswa. Selain itu, Model Flipped Classroom adalah alternatif menarik yang juga mengandalkan otonomi pelajar dalam pengaturan waktu belajar mereka. Dalam konteks pandemi ini, otonomi pelajar adalah faktor penting untuk menjaga kualitas pendidikan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan instrumen evaluasi kemandirian pembelajar dalam pembelajaran online dan mengungkapkan faktor dari proses ini secara rinci. Oleh karena itu, skala yang terdiri dari 31 item diusulkan untuk menilai otonomi pelajar dalam pembelajaran di masa Endemi Covid -19. Dalam hal ini, skala dihasilkan berdasarkan literatur saat ini yang ada, dengan ulasan dari para ahli di bidang pembelajaran online, bersama dengan hasil eksploratif dan analisis faktor konfirmasi. Peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan pada bab III mengenai otonomi pelajar dalam pembelajaran di masa endemic covid-19 di universitas negeri makassar. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa Dalam era pandemi Covid-19, pelajar dihadapkan pada tantangan besar dalam hal pembelajaran dan pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan telah mengadopsi berbagai pendekatan, termasuk otonomi pelajar, untuk memastikan kelangsungan pembelajaran meskipun situasi yang sulit ini.

Otonomi pelajar adalah konsep yang memberikan kebebasan kepada pelajar untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri dengan bimbingan dan dukungan dari guru dan lembaga pendidikan. Pendekatan ini telah menjadi penting dalam konteks pandemi Covid-19, di mana pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran hibrida menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu aspek penting dari otonomi pelajar adalah kemampuan pelajar untuk mengatur waktu dan jadwal mereka sendiri. Dalam pembelajaran jarak jauh, pelajar diberi fleksibilitas untuk menentukan kapan mereka akan belajar, dengan mempertimbangkan keterbatasan dan kebutuhan pribadi mereka. Ini membantu mereka untuk tetap terlibat dan menjaga motivasi dalam belajar.

REFERENSI

- Davis, N. L., Gough, M., & Taylor, L. L. (2019). Online teaching: advantages, obstacles and tools for getting it right. *https://doi.org/10.1080/15313220.2019.1612313*, 19(3), 256-263.
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- Fakhri, M. M., Awalia, R., Safii, J. A., Gunawan, N. N., & Fadhilatunisa, D. (2023). HUBUNGAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN KEPUASAN DAN KECEMASAN BELAJAR ONLINE MAHASISWA JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 53-62.
- Fakhri, M. M., Andayani, D. D., Kaswar, A. B., Adistia, A. Z., & Fadhilatunisa, D. (2023). Dampak Penerapan Flipped Classroom Terhadap Pengetahuan, Keterampilan, dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 9(2), 127-138.
- Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Surianto, D. F., & Hidayat, A. (2022). PENGARUH MODEL BLENDED PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(3), 670-684.

- Firat, M. (n.d.). Measuring the e-Learning Autonomy of Distance Education Students. *Open Praxis*, 8(3), 191–201. <https://doi.org/10.3316/INFORMIT.283387304091560>
- Isma, A., Syarif, A. A., Nur Ananda, A. F., & Halfis, R. H. Muh. Juharman, & M. Miftach Fakhri. (2023). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 11-16.
- LaTour, K. A., & Noel, H. N. (2021). Self-Directed Learning Online: An Opportunity to Binge. *Https://Doi.Org/10.1177/0273475320987295*, 43(2), 174–188. <https://doi.org/10.1177/0273475320987295>
- LEARNER AUTONOMY AS A FACTOR OF THE LEARNING PROCESS IN DISTANCE EDUCATION. (2017). <https://doi.org/10.1515/eurodl-2017-0006>
- Lynch, R., & Dembo, M. (2004). The Relationship between Self-Regulation and Online Learning in a Blended Learning Context. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.19173/IRRODL.V5I2.189>
- Mayer, R. E. (2019). Thirty years of research on online learning. *Applied Cognitive Psychology*, 33(2), 152–159. <https://doi.org/10.1002/ACP.3482>
- Perrin, D. G., Perrin, E., & Muirhead Senior Editor Muhammad Betz, B. (2015). *INTERNATIONAL JOURNAL OF INSTRUCTIONAL TECHNOLOGY DISTANCE LEARNING Volume 12 Number 1 Editorial Board Editor-in-Chief*.
- Reimers, F., Schleicher, A., Saavedra, J., & Tuominen, S. (2020). *Supporting the continuation of teaching and learning during the COVID-19 Pandemic Supporting the continuation of teaching and learning during the COVID-19 Pandemic Annotated resources for online learning*.
- Zhong, D. Q. (M. (2018). *The evolution of learner autonomy in online environments : a case study in a New Zealand context*.
- Davis, N. L., Gough, M., & Taylor, L. L. (2019). Online teaching: advantages, obstacles and tools for getting it right. *Https://Doi.Org/10.1080/15313220.2019.1612313*, 19(3), 256–263. <https://doi.org/10.1080/15313220.2019.1612313>
- Firat, M. (n.d.). Measuring the e-Learning Autonomy of Distance Education Students. *Open Praxis*, 8(3), 191–201. <https://doi.org/10.3316/INFORMIT.283387304091560>
- LaTour, K. A., & Noel, H. N. (2021). Self-Directed Learning Online: An Opportunity to Binge. *Https://Doi.Org/10.1177/0273475320987295*, 43(2), 174–188. <https://doi.org/10.1177/0273475320987295>
- LEARNER AUTONOMY AS A FACTOR OF THE LEARNING PROCESS IN DISTANCE EDUCATION. (2017). <https://doi.org/10.1515/eurodl-2017-0006>
- Lynch, R., & Dembo, M. (2004). The Relationship between Self-Regulation and Online Learning in a Blended Learning Context. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.19173/IRRODL.V5I2.189>
- Mayer, R. E. (2019). Thirty years of research on online learning. *Applied Cognitive Psychology*, 33(2), 152–159. <https://doi.org/10.1002/ACP.3482>
- Perrin, D. G., Perrin, E., & Muirhead Senior Editor Muhammad Betz, B. (2015). *INTERNATIONAL JOURNAL OF INSTRUCTIONAL TECHNOLOGY DISTANCE LEARNING Volume 12 Number 1 Editorial Board Editor-in-Chief*.

Reimers, F., Schleicher, A., Saavedra, J., & Tuominen, S. (2020). *Supporting the continuation of teaching and learning during the COVID-19 Pandemic Supporting the continuation of teaching and learning during the COVID-19 Pandemic Annotated resources for online learning.*

Zhong, D. Q. (M. (2018). *The evolution of learner autonomy in online environments : a case study in a New Zealand context.*